



THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE THEME OF "DAERAH TEMPAT TINGGALKU"

Irma Hutauruk¹, Rumiris Lumban Gaol², Saut Mahulae³, Darinda Sofia Tanjung⁴

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹irmahutauruk643@gmail.com, ²rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, ³mahualaesaud@ust.ac.id,
⁴darinda_tanjung@ust.ac.id

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU

ARTICLE INFO

Submitted:
15 Oktober 2020
15th October 2020

Accepted:
15 Desember 2020
15th December 2020

Published:
26 Desember 2020
26th December 2020

ABSTRACT

Abstract: The students' low learning outcome was caused by both internal and external factors. The internal factors included a lack of interest and talents of the students and a lack of motivation from parents and the environment so that students were not enthusiastic about carrying out teaching and learning activities in their education. Meanwhile, the external factors could be seen from the learning strategy, the management of learning activities, and less varied methods and learning models. The external factors were also observed from the lack of other sources to assist the teaching and learning process at schools. Therefore, researchers initiated to find a solution for these problems. Contextual Teaching and Learning (CTL) model was one of the interactive learning models that teachers could implement in the learning process. This model can draw students' real and clear understanding of the learning process they follow. The objectives of this research were to find out the influence of CTL Model on the students' learning outcomes on the theme of "Daerah Tempat Tinggalku" at grade IV SD Negeri 091332 Raya Bayu. This research was the experimental research. The data were analyzed by the correlation coefficient test and T test. The results showed that the average pretest score in the experimental class was 58.5 and the average posttest score in the experimental class was 86.9. This was supported by the results of the correlation coefficient test which was 0.781, meaning $(0.781) > (0.361)$. Thus, H_a was accepted. This implied that there was a significant influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on the students' learning outcomes at grade IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu. The results of t-test also revealed $6,621 > 1,701$, meaning that the hypothesis H_a was accepted. This confirmed that Contextual Teaching and Learning (CTL) model significantly influenced the students' learning outcomes on the theme of "Daerah Tempat Tinggalku" at grade IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu the academic year 2019/2020.

Keywords: Contextual Teaching And Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penyebab masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kurangnya minat dan bakat dalam diri siswa, lalu kurangnya motivasi dari orang tua maupun dari lingkungan kepada siswa itu sendiri sehingga siswa menjadi tidak semangat dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam pendidikannya. Sedangkan penyebab lainnya dalam rendahnya hasil belajar peserta didik adalah diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu bisa dilihat dari strategi pembelajarannya, pengelolaan kegiatan belajarnya, ada juga metode dan juga model belajarnya yang mungkin kurang bervariasi. Bisa juga dilihat dari kurangnya sumber lain yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah, maka dari itu berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu peneliti membuat cara untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengambil suatu ide dari salah satu model yang akan digunakan guru didalam proses pengajaran nanti. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) model ini bisa menarik pemahaman siswa secara nyata dan jelas terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti. Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu. Jenis penelitian ini adalah jenis eksperimen, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen hasil pretest sebesar 58,5 dan posttest sebesar 86,9. Hal ini didukung dengan hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.781 artinya $r_{hitung} (0.781) > r_{tabel} (0.361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat hubungan yang kuat dan terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu. Dapat

juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis Uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.621 > 1.701$ sehingga menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: contextual teaching and learning, hasil belajar

CITATION

Hutauruk, I., Gaol, R.L., Mahulac, S., & Tanjung, D.S. (2020). The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Students' Learning Outcomes in the Theme of "Daerah Tempat Tinggalku". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 900-909. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8035>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia sebab pendidikan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membuat seseorang menjadi lebih mengetahui sebuah wawasan yang sebelumnya tidak diketahui, dan pendidikan juga merupakan sebuah lembaga yang dapat membuat seseorang lebih mendalami apa yang diketahuinya, sebab pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan berarti salah satu hal yang utama bagi manusia karena dapat memajukan daya pikir seseorang sehingga potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat dikembangkan oleh adanya pendidikan.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan saat ini memiliki perubahan kurikulum yang berbeda dimana kurikulum saat ini ialah kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensinya itu berdasarkan

karakter siswa, hal itu sangat menuntut keaktifan guru di dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Kurikulum 2013 ini juga kurikulum yang memiliki prinsip pembelajaran tematik. Prinsip pembelajaran tematik Menurut Ibnu (2011:147) pembelajaran tematik pada dasarnya dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembahasannya Pembelajaran tematik juga menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik juga ialah dimana ketika guru sedang menjelaskan suatu materi bisa mengajak peserta didik ke dalam dunia nyata mereka atau guru mengaitkan pembelajaran itu ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga tujuan pendidikan melalui program kurikulum 2013 ini bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru juga harus bisa menguasai prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik tersebut, baik dari metode pembelajaran, pemanfaatan media, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik. Walaupun saat ini masih ditemukan proses pembelajaran yang masih menggunakan konsep lama dimana pembelajaran itu masih berpusat kepada guru

Jantung dari pendidikan ialah seorang guru, Pendidikan itu bisa berjalan dengan baik jika pelaksanaannya relatif bagus didalam menjalankan suatu tugas pendidikan tersebut. Guru merupakan seseorang yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, guru juga harus bisa membuat suatu strategi dengan menghasilkan proses pembelajaran yang sedetail mungkin dan semenarik mungkin agar peserta didik bisa dengan cepat memahami materi yang disampaikan guru dan untuk menghilangkan kebosanan siswa guru juga harus mampu mengembangkan model yang bervariasi serta mampu menciptakan karyanya sendiri melalui pengembangan media, karena itu adalah tugas dan tuntutan seorang guru untuk bisa memiliki kemampuan didalam mengembangkan metode maupun media pembelajaran.

Pembelajaran akan bermakna atau bermutu jika guru memiliki strategi didalam proses mengajar seperti memiliki kompetensi yang bagus serta keterampilan mengajar melalui penggunaan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran, hal ini yang akan berdampak pada tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan kenyataan yang dilakukan peneliti saat ini dimana yang terjadi di lapangan adalah belum ditemukannya upaya guru dalam mengubah proses pengajaran yang mereka lakukan, guru masih menerapkan konsep lama

yaitu pembelajaran yang menggunakan model ceramah dengan hanya menggunakan buku saja tanpa adanya bantuan sumber pembelajaran yang baik seperti media dan juga kurangnya motivasi yang diberikan guru seperti pemberian penghargaan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak memiliki perkembangan didalam pengetahuan dan kemampuan yang berpikir kritis.

Untuk hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 091332 Raya Bayu, adalah adanya suatu permasalahan yang terjadi di dalam sekolah tersebut, permasalahan tersebut adalah guru yang masih belum menggunakan proses pengajaran dengan menggunakan strategi melalui model yang bervariasi, disini guru masih menggunakan model dalam konsep lama seperti model ceramah, model tanya jawab maupun model penghafalan, serta belum adanya penambahan media untuk membuat pembelajaran semakin menarik, dan kurangnya penghargaan dari guru kepada setiap peserta didik yang telah mencapai suatu hal yang baik. Sehingga mengakibatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut menjadi rendah.

Hal ini sejalan dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 091332 pada Tema Daerah Tempat Tinggalku, Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Daftar Nilai Harian Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2
Kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019**

| No | Mata Pelajaran | Jumlah | KKM | Nilai Siswa | Frekuensi | Persen | Keterangan |
|----|----------------|--------|-----|-------------|-----------|--------|--------------|
| 1 | IPA | 35 | 70 | <70 | 23 | 65 % | Tidak tuntas |
| | | | | >70 | 12 | 34 % | Tuntas |
| 2 | B.INDO | 35 | 70 | <70 | 19 | 54 % | Tidak tuntas |
| | | | | >70 | 16 | 45 % | Tuntas |
| 3 | SBDP | 35 | 70 | <70 | 21 | 60 % | Tidak tuntas |
| | | | | >70 | 14 | 40 % | Tuntas |

(Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu)

Salah satu penyebab masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah guru yang pada umumnya hanya menggunakan strategi dan media yang kurang baik bagi pemahaman siswa misalnya guru hanya menggunakan model yang biasa seperti ceramah

yang hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi pakum dan membosankan. Dan juga kurangnya sumber lain yang dapat membantu proses pengajaran guru, maka dari itu siswa menjadi sulit untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuannya di dalam proses

pembelajaran dan guru belum memberikan kesempatan bagi mereka untuk bisa berperan aktif didalam proses pembelajaran serta kurangnya peran guru didalam memberikan penghargaan seperti, hadiah, maupun pujian kepada siswa atas hal baik yang telah berhasil mereka capai didalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model ini bisa menarik pemahaman siswa secara nyata dan jelas terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti, disini guru juga tidak hanya menerapkan sebuah model pembelajaran saja tetapi agar pembelajaran ini lebih bermakna guru harus menumbuhkan motivasi dengan melalui penerapan disertai dengan pemberian penghargaan seperti hadiah maupun pujian. Sehingga melalui strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat membuat pembelajaran menjadi memiliki arti atau bermakna serta menanamkan semangat yang tinggi bagi setiap peserta didik.

Usaha yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran kepada dunia nyata siswa atau kedalam kehidupan sehari-hari siswa, dimana guru akan melibatkan mereka secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata mereka. Sehingga guru memacu siswa untuk dapat menerapkannya dalam

kehidupan mereka sehari-hari, jadi disini siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat lagi tetapi belajar dengan proses pengalaman mereka secara langsung, melalui pengalaman itu, siswa akan memiliki perkembangan secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi ikut juga dalam aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, materi pelajaran tidak lagi hanya ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi mereka akan selalu mengingatnya untuk sebagai bekal dalam kehidupan nyata mereka.

Ibnu (2014:140) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maksudnya disini adalah suatu pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini juga bertujuan memotivasi siswa untuk untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari dan akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan belajar mereka menjadi lebih efektif dan efisien lagi.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Menurut Amri (2013:106) mengemukakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi dimana model pembelajaran ini membantu guru untuk

menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka,

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Terlebih dahulu seorang guru harus membuat desain/skenario pembelajarannya, Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sekaligus sebagai pedoman dan sebagai alat pelaksanaannya. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh

guru. Menurut Rusman (2013:192) Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan “masyarakat belajar”, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

Dalam proses belajar mengajar tentu ada kegagalan dan keberhasilan. Kegagalan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru atau model mengajar guru yang tidak berhasil dalam menumbuhkan

minat belajar ataupun kurangnya motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa juga tidak lepas dari motivasi itu sendiri, oleh karena itu pada dasarnya hasil belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Oleh sebab itu dalam sebuah proses belajar mengajar model pengajaran apapun sebenarnya baik, tinggal bagaimana guru mengkoordinasikannya dalam pengelolaan pengajaran. Seperti halnya dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dimana model ini merupakan suatu konsep belajar guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka. *Teaching and Learning (CTL)* akan memberi hasil belajar yang baik kepada anak.

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan memberikan dampak yang baik kepada hasil belajar anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2018: 7) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091332 Raya Bayu, Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada siswa kelas IV. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik rendah
2. Penelitian tentang permasalahan yang sama dengan judul yang diteliti belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Waktu dan Rancangan / Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain yang berada dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sujarweni (2019:41), “Mengemukakan Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntut

peneliti pada suatu proses penelitian”. Dalam penelitian ini, desain penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

atau lebih. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian
 (Sugiyono, 2018:42)

Keterangan:

X : Model Pembelajaran CTL
 Y : Hasil Belajar

Populasi Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV- A semester II SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa seperti yang terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|-------|--------------|
| 1 | IV- A | 30 Siswa |
| 2 | IV- B | 32 Siswa |
| Total | | 62 Siswa |

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sukmadinata (2010: 252), “ Pengambilan sampel adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2018: 82) menjelaskan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu yang berjumlah 30 orang.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Tes

Sebelum tes dipakai harus di uji coba dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan kolerasi *product moment pearson* dengan mengkolerasi antara skor yang didapat. Rumus yang digunakan:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - \sum x)^2 (N \sum y^2 - \sum y)^2}}$$

(Jihad dan Haris, 2018: 180)

Keterangan:

Rxy= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata siswa

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke harga tabel *product moment* dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 0,05 maka tes/soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas Tes

Menurut Arikunto (2018: 230), “Uji reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Reliabilitas terhitung dengan menggunakan rumus KR20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq^2}{V_t} \right)}{\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq^2}{V_t} \right)}$$

(Arikunto, 2018: 231)

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

P = Proposi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$P = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$Q = \frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skornya 0}}{(q = 1 - p)}$$

Mencari jumlah varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$V_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2018: 227)

Keterangan:

N = Banyak siswa peserta tes

V_t = Varians total

X = Nilai Tiap butir soal

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2017 : 446-467) Langkah-langkah yang dilakukan adalah

sebagai berikut:

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{(X_1 - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai hasil belajar

S : Standar deviasi

b. Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = (Z \geq Z_i)$

c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \geq Z_1}{n}$$

d. Dengan selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlak.

e. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} .

Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors.

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal.

Teknik Pengolahan (Analisis) Data

1. Uji Koefisien Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi *Product moment* yaitu:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2018: 213)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh siswa

$\sum x$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”

2. Uji T

Untuk mengetahui apakah X memiliki

hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018: 184)

Keterangan:

r =Koefisioner Korelasi

n = Sampel

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu terletak di JL. Pdt Jwismar Saragih Pematang raya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam (3) hari pengujian butiran test tanggal 22 Juli 2020 serta penelitian dilakukan mulai tanggal 23-24 juli 2020.Sekolah SD Negeri 091332 Raya bayu memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata

usaha, 2 kamar mandi sekolah yang terdiri dari 1 kamar mandi untuk siswa dan 1 kamar mandi untuk guru, dan 12 ruangan kelas belajar siswa, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan olahraga, serta memiliki alat ekstrakurikuler sekolah.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara pretest tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching And Learning* (CTL) dan posttest menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.(CTL) Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

| No | Jenis Perlakuan | Rata-Rata | Kategori |
|----|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | Pretest | 58.5 | Cukup |
| 2 | Posttest | 86.9 | Baik Sekali |

Dari uji analisis hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil perhitungan yang didapat oleh peneliti yaitu $4.160 > 1.701$. yang artinya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan bahwa hipotesis diterima Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa ($86.9 > 58.5$). Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest dengan menggunakan model pembelajara *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih tinggi pada pembelajaran daerah tempat tinggalku dan siswa kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dikelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan pretest. Pretest menurut Suryanto adalah jika ada seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan guru kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 58,5 dapat dikatakan kemampuan awalnya rendah. Setelah melakukan pretest, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Diakhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan

posttest. Posttest menurut Nasution adalah bentuk pernyataan yang diberikan setelah pelajaran atau materi telah disampaikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari posttest tersebut memiliki peningkatan dari hasil pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil posttest yang sudah diujikan sebesar 86,9. Dari data tersebut dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajarnya meningkat.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka dikatakan berdistribusi normal. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil (0,781) >

(0,361) pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya $6,621 > 1,701$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu. Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian SD Negeri 091332 Raya Bayu dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat efektif dalam pembelajaran tematik di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV-A SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Pada kelas IV-A dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 di SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020 kelas IV-Adalah nilai rata-rata posttest 86,9 berada dengan kategori baik sekali. Sedangkan berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan hasil $0,107 < 0,927$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 artinya r_{hitung} (0,781) $> r_{tabel}$ (0,361). Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar di kelas IV-A di SD Negeri 091332 Raya Bayu. Dan berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" kelas IV-A SD Negeri 091332 Tahun pelajaran 2019/2020. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,621 > 1,701$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa dengan tema "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 2. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV SD Negeri 091332 Raya Bayu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany., Badar, I., Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Buku Guru Tema 8 *Daerah Tempat Tinggalku*. 2017



- Buku Siswa Tema 8 *Daerah Tempat Tinggalku*. 2017
- Hadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Istirani dan Pulungan, I. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Jihad & Haris. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Komara, E., dan Syaiful, S. (2014). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Laili, H. (2016). Keefektifan pembelajaran dengan pendekatan CTL Ditinjau Dari Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 101-105.
- Lumban, G., & Rumiris. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 95-100.
- Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Jurnal Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 11(1), 200-210.
- Mulyono. (2011). *Implementasi Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Standar Kompetensi Dasar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Di SMK 7 Surabaya*. *Jurnal Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 3 (2), 145-150.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sofan, A. (2016). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital*. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 6 (1). 105-110.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Edisi 15, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Trianto. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group.